

## **MODEL KOMUNIKASI ORGANISASI KOPERASI DALAM PENGEMBANGAN MEKANISASI PERTANIAN DI KABUPATEN KARAWANG, PROVINSI JAWA BARAT**

***(Communication Model of Cooperation Organization in the Development  
Agricultural Mechanization in Karawang District, West Java Province)***

**Parlaungan A. Rangkuti<sup>1)</sup>, Sumardjo<sup>2)</sup>,  
Amiruddin Saleh<sup>3)</sup>, dan E. Namaken Sembiring<sup>4)</sup>**

### **ABSTRACT**

*Cooperative is an economic organization of farmers who have strategic positions in improving the welfare of its members and is a constitutional mandate to strengthen the national economy in anticipation of neoliberal economic development in an era of global trade. To strengthen the Village Unit Cooperatives (KUD) requires information through the development model of effective KUD organizational communication. The purposes of this research were (1) to examine the role of KUD organizational communication factors for performance and capacity development as agriculture economic organization, (2) to analyze the correlation of KUD organizational communication factors in associated with KUD role in efforts to improve utilization of rice milling, (3) to formulate a model of KUD organizational communication in anticipating the globalization era. KUD sample of fair active category as the analysis unit consists of five KUD in Karawang District, they are KUD Sri Mukya, KUD Sumber Padi, KUD Warga Bakti, KUD Warga Tani and KUD Mitra Tani. This research was designed with survey method using SEM analysis (structural equation model). It was conducted at research location in December 2009 until March 2010. SEM analysis result showed that there was a positive and significance of the KUD performance to KUD capacity for KUD service quality improvement in the utilization of rice milling, which means testing the main hypothesis or alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted.*

*Key words: organization communication, village unit cooperatives, role of agricultural mechanization*

### **PENDAHULUAN**

Salah satu hambatan pembangunan nasional adalah masih rendahnya partisipasi rakyat dalam pembangunan akibat belum efektifnya kesempatan terjadinya proses komunikasi yang seimbang antara masyarakat dan sumber informasi, baik dan pemerintah maupun sumber informasi lainnya. Untuk optimalisasi pendayagunaan potensi sumber daya alam dan pemberdayaan potensi sumber daya manusia dalam pembangunan pertanian, diperlukan dukungan komunikasi pembangunan pertanian seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta persaingan perdagangan global. Paradigma lama komunikasi pembangunan yang menekankan pada proses

---

<sup>1,4)</sup> Departemen Keteknikan, Fakultas Teknologi Pertanian, IPB

<sup>2,3)</sup> Departemen Komunikasi, Fakultas Ekologi Manusia, IPB

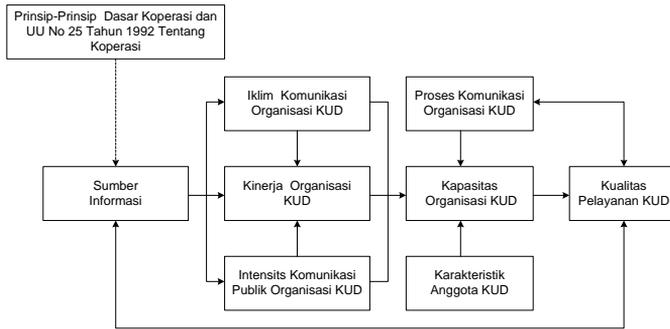
komunikasi linear konvensional yang berlangsung secara searah perlu dikembangkan sebagai komunikasi konvergen yang berlangsung secara dua arah di lingkungan koperasi pertanian sebagai suatu model komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kinerja dan kapasitasnya sebagai organisasi ekonomi petani.

Pembangunan usaha tani padi yang semakin modern dengan penerapan teknologi mekanisasi pertanian telah mendorong tercapainya swasembada beras pada tahun 1984. Penerapan beberapa alsintan telah berkembang melalui proses adopsi inovasi melalui proses komunikasi dengan sistem penyuluhan dan menggunakan koperasi pertanian khususnya Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai wadah pengembangan alsintan. Keberadaan koperasi di Indonesia terkait erat dengan amanat UUD 1945 dalam rangka pembangunan ekonomi kerakyatan yang disusun sebagai usaha bersama atas dasar kekeluargaan. Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah berdasarkan UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan pemberdayaan koperasi dilimpahkan kepada pemerintah daerah dengan maksud agar dapat lebih efektif dan efisien mendorong kegiatan UKM dan koperasi di daerah. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, salah satu kunci pembangunan KUD ke depan adalah kemampuan KUD memanfaatkan informasi yang tersedia dari berbagai sumber secara cepat, tepat, dan berdayaguna melalui pengembangan komunikasi organisasi di lingkungan KUD.

Komunikasi organisasi KUD dapat berperan dalam meningkatkan kinerja dan kapasitasnya sebagai organisasi ekonomi petani dalam pengembangan mekanisasi pertanian. Komunikasi organisasi KUD merupakan suatu model karena menyangkut struktur hubungan personal dengan berbagai elemen organisasi KUD yang saling terkait seperti iklim komunikasi organisasi KUD, komunikasi publik organisasi KUD, karakteristik anggota KUD, dan tingkat kepuasan komunikasi anggota terhadap pelayanan KUD. Melalui model komunikasi organisasi KUD, diharapkan terjadi percepatan adopsi inovasi teknologi pertanian untuk meningkatkan produktivitas, kualitas produksi, dan kesejahteraan anggota.

Penggilingan padi sebagai salah satu alsintan adalah merupakan kegiatan utama KUD untuk melayani anggota dijadikan sebagai studi kasus dalam penelitian ini untuk mendapatkan model komunikasi organisasi KUD dalam pengembangan mekanisasi pertanian di Jawa Barat. Pembangunan agribisnis padi dengan pendekatan peningkatan pemanfaatan mekanisasi pertanian dan berbasis pada koperasi dengan pengembangan komunikasi organisasi KUD secara efektif dan efisien merupakan alternatif pilihan strategis dalam mendorong tercapainya kesejahteraan petani dan ketahanan pangan yang handal. Alur pikir penelitian yang diuraikan di atas secara sistematis dapat dilihat pada Gambar 1.

Penelitian ini mengkaji hubungan faktor-faktor komunikasi organisasi KUD yang terkait dengan kinerja dan kapasitas KUD untuk meningkatkan pelayanan KUD dalam pemanfaatan penggilingan padi di Kabupaten Karawang dan Kabupaten Cianjur, Provinsi di Jawa Barat. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat merumuskan model komunikasi organisasi KUD yang efektif dalam upaya mendorong pengembangan KUD sebagai organisasi ekonomi petani untuk meningkatkan peran dan fungsi KUD di pedesaan. Hasil penelitian ini masih terbatas pada lokasi Kabupaten Karawang sebagai bagian bagian dari keseluruhan hasil penelitian sesuai dengan judul penelitian ini.



Gambar 1. Bagan alur pikir penelitian model komunikasi organisasi KUD

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Secara keseluruhan penelitian dilakukan di daerah Kabupaten Karawang dan Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat, secara sengaja (*purposive*). Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2009 hingga bulan Maret 2010. Hasil analisis, data di daerah penelitian Kabupaten Karawang sebagai bagian dari disertasi akan diuraikan dalam tulisan ini.

### Metode Pengambilan Sampel

KUD sebagai unit analisis ditentukan sebanyak 5 KUD contoh secara berstrata atau *stratified sample* dengan kategori cukup aktif yakni mempunyai kegiatan penggilingan padi. Hasil pengamatan atas 42 KUD di Kabupaten Karawang menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria keaktifan KUD terdapat 9 KUD cukup aktif (21,4%), 18 KUD masih aktif (42,9%), dan 15 KUD tidak aktif (35,7%). Dari 9 KUD cukup aktif dengan memperhatikan penyebaran dan saran-saran dari pemerintah Kabupaten Karawang ditentukan 5 KUD contoh yakni KUD Sri Mulya, KUD Sumber Padi, KUD Warga Bakti, KUD Warga Tani, dan KUD Mitra Tani. Mengingat jumlah anggota KUD yang terlalu besar, responden ditentukan secara nonproporsional. Atas dasar pertimbangan tersebut, responden dalam penelitian ini ditentukan secara berstrata (*stratified random sample*) berdasarkan tiga strata keaktifan anggota, yakni sangat aktif, cukup aktif, dan kurang aktif. Di tiap strata keaktifan ditentukan 50 responden dan dari masing-masing strata tersebut diambil 10 responden secara random, berarti di tiap KUD akan ada 30 responden atau terdapat 300 responden untuk 10 KUD contoh di seluruh lokasi penelitian.

### Analisis Data

Desain penelitian adalah mengkombinasikan penelitian menerangkan (*explanatory research*) dengan penelitian deskriptif (*descriptive research*) dan pengujian dari hipotesis. Dengan demikian, metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan multi analisis, diantaranya, analisis deskriptif,

korelasi, dan analisis jalur (*path analysis*). Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dapat dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Diagram jalur disusun berdasarkan kerangka berpikir yang dikembangkan dari berbagai teori yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui besar atau kecilnya pengaruh, baik langsung maupun tidak langsung, dan pengaruh total variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis SEM (*structural equation modeling*). Untuk melihat besar atau kecilnya koefisien validitas dapat dilihat dari nilai faktor  $\lambda$  (lambda), semakin besar nilai  $\lambda$ , indikator semakin valid. Untuk mengetahui besarnya nilai  $\lambda$  dapat digunakan pengujian nilai  $t$  (*t-value*) dengan menggunakan *software* LISTER (*linear structural relation*).

Koefisien reliabilita indikator dapat dilihat nilai  $(1-\delta)$ , dengan nilai  $\delta$  (delta) adalah kesalahan pengukuran pada variabel dan untuk analisis pengujian dilakukan juga dengan pengujian nilai  $t$  (*t-value*) (Sugiyono, 2010). Model-model analisis statistik tersebut akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui arah hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini, digunakan analisis Korelasi *Rank* Spearman. Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir, hipotetikal utama atau hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah bahwa “pengembangan kapasitas KUD dipengaruhi oleh tingkat kinerja KUD dalam peningkatan kualitas pelayanan untuk pemanfaatan penggilingan padi”. Dengan melihat asumsi pada kerangka berpikir, ditunjukkan bahwa terjadi penurunan peran KUD sebagai dampak dari semakin menurunnya kapasitas KUD dalam mengakses informasi untuk memanfaatkan perkembangan mekanisasi pertanian menuju pertanian yang semakin modern.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KUD pada era Orde Baru di Kabupaten Karawang memiliki peran penting dalam pengembangan usaha tani atau agribisnis padi. Kegiatan pengembangan agribisnis padi di Kabupaten Karawang sangat ideal ditinjau dari produktivitas dan kualitas produksi dengan dukungan sistem pengairan teknis yang cukup tinggi. Kegiatan utama usaha KUD secara umum adalah agribisnis padi yang meliputi pengadaan saprodi, perdagangan beras/gabah, penggilingan padi, simpan pinjam, dan usaha perlistrikan. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa saat ini telah terjadi penurunan kualitas dan kuantitas unit-unit usaha KUD akibat dari kebijakan pemerintah yang mencabut berbagai fasilitas usaha tani serta bantuan modal dan peralatan terutama dalam mendukung program pengadaan pangan dalam rangka peningkatan ketahanan pangan nasional.

Petani di Kabupaten Karawang dalam pengolahan usaha tani padi telah mengembangkan mekanisasi pertanian untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi. Jenis alsintan pada usaha tani sawah yang paling berkembang di lingkungan petani adalah penggunaan traktor tangan dan penggilingan padi. Hampir seluruh petani sawah telah menggunakan traktor tangan untuk pengolahan lahan, kecuali lahan-lahan sawah di daerah terjal yang sulit dilalui oleh traktor tangan. Traktor tangan sudah merupakan kebutuhan petani karena tenaga kerja manusia dan tenaga kerja ternak untuk pengolahan lahan semakin sulit di pedesaan. Penggunaan penggilingan padi dengan berbagai karakteristik oleh

petani juga telah berkembang melalui usaha KUD, perorangan, dan usaha swasta. Menurut data BPS Kabupaten Karawang (2009), penggunaan traktor tangan dan penggilingan padi di Kabupaten Karawang masing-masing 1.836 unit traktor tangan dan 1.557 unit penggilingan padi yang terdiri dari 66 unit penggilingan padi kecil dan 1.137 unit penggilingan padi besar.

### **Berbagai Peran Komunikasi Organisasi KUD di Kabupaten Karawang**

Hasil pengamatan peran informasi dalam organisasi KUD terhadap kinerja KUD di Kabupaten Karawang yang meliputi empat subvariabel (relevansi informasi, akurasi informasi, kelengkapan, dan ketepatan waktu) menunjukkan secara umum masih tergolong rendah. Analisis terhadap peran informasi terhadap peningkatan kinerja pada KUD contoh menunjukkan bahwa KUD Warga Bakti paling tinggi yakni mencapai 5,8% pada kategori tinggi dari tingkat peran informasi terhadap kinerja KUD, sedangkan tingkat peran informasi yang paling rendah (sangat rendah) adalah KUD Sri Mulya, yakni mencapai 44,6%.

Peran iklim komunikasi organisasi pada KUD contoh yang meliputi lima subvariabel (dukungan anggota, keterbukaan, kebersamaan, kepercayaan, dan rasa keadilan) secara umum belum mendukung kinerja KUD dalam melaksanakan program kerjanya. Tingkat iklim komunikasi terhadap kinerja KUD masih tergolong rendah dan sangat rendah mencapai 73,9%. Persentase tingkat peran iklim organisasi komunikasi paling tinggi pada KUD Warga Bakti mencapai 8% pada kategori tinggi. Sesuai dengan pendapat Pace dan Faules (1989) yang mengatakan bahwa iklim komunikasi yang lemah cenderung menghambat kinerja KUD karena iklim komunikasi yang kuat seringkali menghasilkan praktik-praktik pengelolaan dan pedoman organisasi yang lebih mendukung tercapainya tujuan suatu organisasi.

Peran intensitas komunikasi publik organisasi KUD dengan pihak eksternal dan internal KUD masih berlangsung walaupun tidak tergolong tinggi. Di Kabupaten Karawang ditunjukkan bahwa KUD Sri Mulya dan KUD Sumber Padi masih terdapat intensitas komoditas publik organisasi yang tergolong sangat tinggi walaupun sangat kecil, yakni kurang dari 2% atau masing-masing 1,3 dan 1,7%. Dari lima subvariabel sumber informasi (pemerintah, pengusaha, pelanggan, tokoh masyarakat, dan internal KUD) menunjukkan bahwa tingkat intensitas komunikasi publik organisasi KUD yang paling tinggi adalah dengan tokoh masyarakat dan yang paling rendah adalah dengan pihak swasta.

Terkait dengan karakteristik personal KUD ditunjukkan bahwa persentase tingkat keberanian menghadapi risiko pada kategori sangat tinggi ditemukan pada KUD Warga Bakti dan KUD Mitra Tani, yakni masing-masing hanya mencapai 1,1% dan yang paling rendah dengan kategori sangat rendah ditemukan pada KUD Sri Mulya sebesar 27,8%. Rendahnya tingkat keberanian personal KUD sebagai responden menghadapi risiko dalam menggunakan teknologi pertanian terjadi karena kegagalan dalam penggunaannya sangat berdampak terhadap kualitas dan kuantitas produksi gabah atau beras sehingga petani memerlukan pengujian di lapangan yang dapat disaksikan langsung dan dirasakan manfaatnya untuk meningkatkan produksi dan nilai tambah yang diperoleh petani sebagai produsen. Petani mengharapkan adanya demplot-demplot sebagai uji coba yang

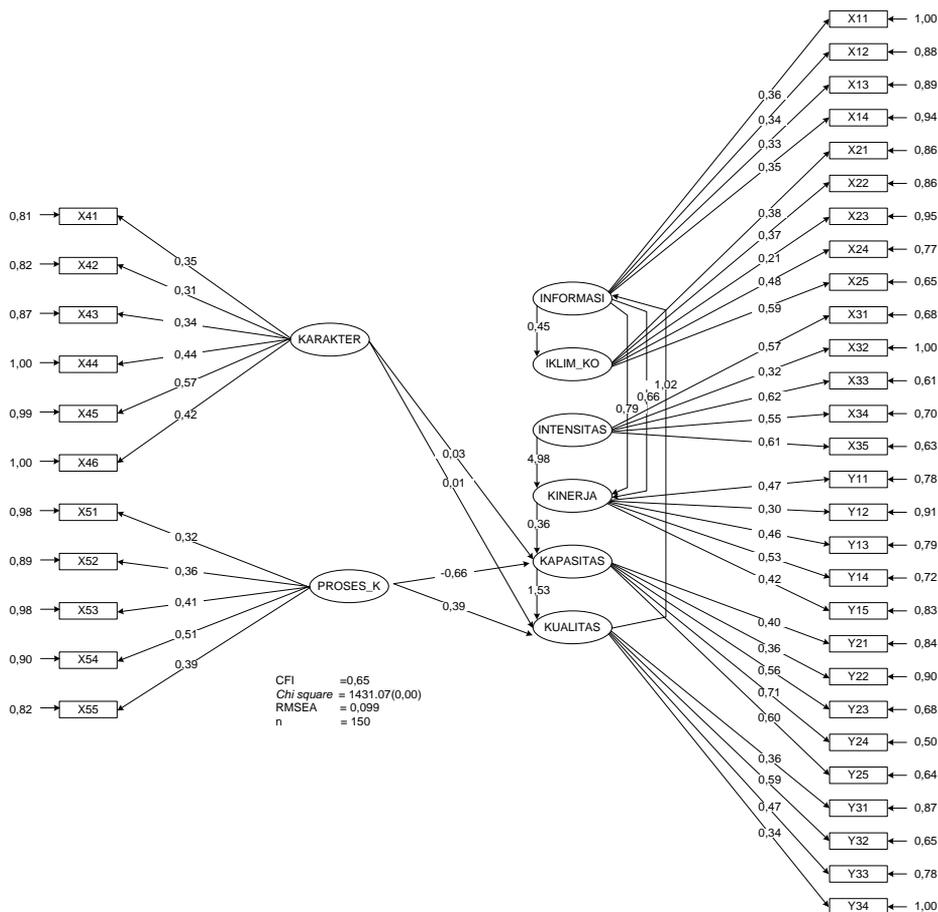
dapat disaksikan langsung oleh petani di lapangan dan diikuti dengan informasi dari sumber yang dapat dipercaya.

Karakteristik personal KUD di Kabupaten Karawang menunjukkan bahwa sekitar 90% adalah laki-laki dan 10% adalah perempuan. Ditinjau dari kategori umur di Kabupaten Karawang sebagian besar adalah petani yang sudah berumur  $\geq 41$  tahun, yakni berada pada kisaran 70,1%, dan dari segi pendidikan responden masih banyak yang berpendidikan tamat/tidak tamat SD yakni mencapai kisaran 37%. Berkaitan dengan teori proses komunikasi organisasi dengan organisasi KUD sebagai kelembagaan ekonomi masyarakat yang bersifat terbuka, pada dasarnya proses komunikasi organisasi KUD bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program organisasi KUD. Hasil penelitian di Kabupaten Karawang menunjukkan bahwa KUD Warga Bakti merupakan KUD yang memiliki kategori tingkat sangat tinggi, yakni 4,0%, dan yang tergolong kategori sangat rendah, yakni dengan 36,1%, adalah KUD Mitra Tani. Proses komunikasi yang termasuk di dalam jaringan tersebut adalah komunikasi internal, komunikasi dari atasan ke bawahan atau sebaliknya dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal, keterampilan berkomunikasi, dan komunikasi evaluasi program organisasi merupakan salah satu faktor penting untuk kelangsungan hidup suatu organisasi.

### **Analisis Model SEM di Kabupaten Karawang**

Analisis SEM dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak LISREL yang diproduksi oleh SPSS. Dalam analisis hasil penelitian ini akan diuraikan tentang dua aspek utama, yaitu tentang uji kesesuaian atau kecocokan model dan model struktural yang mencakup analisis faktor-faktor yang mempengaruhi variabel terikat, baik langsung maupun tak langsung (kinerja, kapasitas, dan kualitas pelayanan KUD dengan kasus penggunaan penggilingan padi). Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan analisis jalur terhadap diagram jalur yang sudah dirancang berdasarkan kerangka berpikir sebagaimana sudah ditentukan dalam metode penelitian ini.

Hasil analisis dengan SEM telah menghasilkan model struktural di Kabupaten Karawang sebagaimana terlihat pada Gambar 2. Gambar model struktural hubungan antarvariabel penelitian komunikasi organisasi KUD di Kabupaten Karawang menunjukkan model persamaan struktural tentang model komunikasi organisasi KUD dalam mengembangkan mekanisasi pertanian antarvariabel yang di dalamnya terdapat 5 variabel bebas (pesan informasi, iklim komunikasi, intensitas komunikasi, karakteristik personal, dan proses komunikasi KUD) dan 3 variabel terikat (kinerja, kapasitas, dan tingkat pelayanan KUD). Model komunikasi organisasi KUD untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada anggota dan pelanggan sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan KUD tidak mungkin berdiri sendiri, tetapi merupakan rangkaian dari berbagai faktor yang berdimensi sebab akibat (kausal).



Gambar 2. Model struktural hubungan antarvariabel penelitian komunikasi organisasi KUD di Kabupaten Karawang

### Uji kesesuaian model pengukuran

Model pengukuran adalah bagian dari suatu model SEM yang berhubungan dengan variabel-variabel bebas dan variabel terikat serta indikator-indikatornya. Model pengukuran murni disebut model analisis faktor konfirmatori (penegasan) atau CFA (*confirmatory factor analysis*) terdapat kovarian yang tidak terukur antara masing-masing pasangan variabel-variabel yang memungkinkan. Menurut Sugiyono (2010) uji kesesuaian antara model teoritis dan data empiris dapat dilihat pada tingkat *goodness of fit*. Pengujian model pengukuran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana model hubungan antara variabel yang disusun secara teoritis oleh kenyataan yang ada pada data empirik atau data primer yang berhasil dikumpulkan. Sebagaimana terlihat pada Tabel 1, hasil uji kesesuaian model dengan analisis SEM (*goodness of fit*) dari penelitian ini adalah *fit* secara marginal karena setelah diuji kecocokannya nilai DF, GFI, RSMEA, AGFI, dan CFI dengan *probability* 0,000 tergolong baik.

Tabel 1. Hasil *goodness of fit* model pengukuran di Kabupaten Karawang

Kriteria indeks ukuran	Nilai acuan ( <i>cut off value</i> )	Hasil	Evaluasi model
<i>Chi square</i>	Mendekati 0 (sekecil mungkin)	131,07	marginal
<i>Probability (p-value)</i>	≥ 0,05	0,061	baik
CMIN/DF	≤ 2,00	1,581	baik
GFI	≥ 0,90	0,950	baik
RMSEA	≤ 0,08	0,079	baik
AGFI	Mendekati 1	0,900	baik
CFI	Mendekati 1	0,830	baik

**Model pengukuran indikator**

Menurut Sugiyono (2010), salah satu tujuan analisis SEM adalah analisis validitas dan reliabilitas indikator dengan pendekatan analisis faktor konfirmatori atau penegasan, yakni untuk melihat besar atau kecilnya koefisien validitas berdasarkan besar atau kecilnya harga muatan faktor ( $\lambda$ ). Semakin besar harga  $\lambda$ , dikatakan indikator semakin valid. Untuk mengetahui berapa besarnya nilai  $\lambda$  dikatakan valid dapat menggunakan uji nilai t (*t-value*) yang diperoleh dari hasil analisis diagram jalur LISREL. Carmin dan Zeller (1979) diacu dalam Sugiyono (2010) menegaskan bahwa konstruk yang baik adalah bila indikator (subvariabel) memiliki muatan faktor minimal 0,30, dengan kata lain, bila  $\lambda \geq 0,30$ , dikatakan indikator valid. Untuk melihat koefisien reliabilitas indikator untuk variabel bebas atau terikat dapat diketahui dari harga  $(1 - \delta)$ , semakin besar nilainya, semakin reliabel indikator tersebut dengan kategori yang dianjurkan minimal 0,60.

Berdasarkan hasil pengukuran model SEM yang dilakukan terhadap kinerja KUD di Kabupaten Karawang sebagaimana terlihat pada Tabel 2, dapat diketahui validitas dan realibilitas sebagai indikator yang membentuk berbagai variabel bebas dan variabel terikat. Data yang terlihat menunjukkan bahwa di Kabupaten Karawang koefisien validitas adalah valid pada kisaran 0,32-0,53 dan koefisien reliabilitas reliabel ( $> 0,60$ ).

Tabel 2. Koefisien validitas dan reliabilitas orientasi kinerja KUD di Kabupaten Karawang

Subvariabel	Koefisien validitas ( $\lambda$ )	Koefisien reliabilitas ( $1-\delta$ )
Kepemimpinan KUD ( $Y_{1.1}$ )	0,47	0,78
Peran pengawas KUD ( $Y_{1.2}$ )	0,32	0,92
Pelaksanaan program KUD ( $Y_{1.3}$ )	0,46	0,79
Penerapan teknologi pertanian ( $Y_{1.4}$ )	0,53	0,72
Pelaksanaan RAT KUD ( $Y_{1.5}$ )	0,42	0,83

Nilai koefisien validitas di Kabupaten Karawang yang paling tinggi adalah indikator kualitas SDM (0,72) dan nilai koefisien validitas yang paling rendah adalah indikator pemasaran hasil 0,36 (Tabel 3). Faktor kualitas sumber daya manusia merupakan satu subvariabel yang sangat menentukan dalam membangun kapasitas KUD dalam meningkatkan peran dan fungsi KUD melayani kebutuhan anggota. Hal ini sesuai dengan pendapat Syahyuti (2005) bahwa pengembangan kapasitas organisasi merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan individu, kelompok-kelompok, organisasi-organisasi, dan juga masyarakat untuk menganalisis berbagai aspek lingkungan seperti mengenali permasalahan, merumuskan strategi untuk berbagai kepentingan, merancang program-program, dan memanfaatkan secara efektif sumber-sumber yang

mendukung pelaksanaannya. Hal ini senada dengan pendapat Mardikanto (1991) yang menyatakan bahwa elemen pemberdayaan sumber daya manusia (petani) menempati posisi sangat strategis, yaitu berperan sebagai pelaku utama dan subyek pembangunan pertanian karena petani memerlukan informasi pertanian dan kemudahan untuk memperoleh informasi.

Tabel 3. Koefisien validitas dan reliabilitas orientasi kapasitas KUD di Kabupaten Karawang

Subvariabel	Koefisien validitas ( $\lambda$ )	Koefisien reliabilitas (1- $\delta$ )
Permodalan KUD ( $Y_{2.1}$ )	0,40	0,84
Pemasaran hasil ( $Y_{2.2}$ )	0,36	0,90
Input saprotan ( $Y_{2.3}$ )	0,56	0,68
Kualitas SDM ( $Y_{2.4}$ )	0,72	0,50
Hasil SHU ( $Y_{2.5}$ )	0,40	0,54

Berbagai subvariabel kualitas pelayanan KUD menunjukkan bahwa aspek ekonomis mempunyai nilai koefisien validitas yang paling tinggi, yakni 0,59. Nilai koefisien reliabilitas orientasi kualitas pelayanan KUD di Kabupaten Karawang yang paling tinggi adalah aspek waktu, yakni 0,61, yang berarti mempunyai nilai yang paling rendah. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa faktor waktu mempunyai pengaruh yang relatif rendah terhadap tingkat kualitas pelayanan KUD bagi anggotanya. Personal KUD atau petani mempertimbangkan faktor waktu pada prioritas terendah untuk menentukan pilihan terhadap pemanfaatan penggilingan padi.

Tabel 4. Koefisien validitas dan reliabilitas orientasi kualitas pelayanan KUD di Kabupaten Karawang

Subvariabel	Koefisien validitas ( $\lambda$ )	Koefisien reliabilitas (1- $\delta$ )
Aspek teknis KUD ( $Y_{3.1}$ )	0,36	0,87
Aspek ekonomis KUD ( $Y_{3.2}$ )	0,59	0,65
Aspek sosial KUD ( $Y_{3.3}$ )	0,47	0,78
Aspek waktu ( $Y_{3.4}$ )	0,34	0,61

### Efek variabel bebas terhadap variabel terikat

Menurut Sugiyono (2010), berdasarkan model struktural yang cocok (*fit model*) dengan menggunakan kriteria *goodness of fit*, dapat dikemukakan beberapa informasi yang berkaitan dengan efek langsung dan efek tidak langsung. Efek langsung mencakup hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dan efek tidak langsung mencakup hubungan antara variabel eksogen dan variabel terikat. Dengan memperhatikan hasil analisis SEM pada Gambar 2, dapat dikemukakan berbagai faktor yang berkaitan dengan efek langsung, efek tidak langsung, dan efek total terhadap tingkat kualitas pelayanan KUD di Kabupaten Karawang.

#### Efek langsung variabel bebas terhadap variabel terikat

Salah satu fungsi koperasi adalah membangun dan mengembangkan potensi ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Pencapaian tujuan koperasi sangat ditentukan oleh seberapa besar tingkat kualitas pelayanan koperasi dalam hal ini tingkat pelayanan KUD terhadap anggota untuk meningkatkan keberhasilan dalam melaksanakan program masing-masing KUD (aspek teknis, ekonomis,

sosial, dan waktu). Dari hasil analisis SEM pada Gambar 2 dapat dianalisis efek langsung antarvariabel, yakni efek langsung variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat besarnya nilai estimasi koefisien struktural dan nilai-t dari masing-masing parameter. Secara ringkas hasil analisis perhitungan model struktural dengan diagram SEM, yang menunjukkan besarnya estimasi koefisien struktural di Kabupaten Karawang, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan hasil analisis efek langsung variabel bebas terhadap variabel terikat di Kabupaten Karawang

No	Variabel	Estimasi	Nilai-t
1	Pesan informasi → kinerja KUD	0,36	4,62
2	Iklim organisasi KUD → kinerja KUD	0,46	2,56
3	Intensitas komunikasi → kinerja KUD	0,38	2,58
4	Karakteristik personal KUD → kapasitas KUD	-0,46	-5,38
5	Proses komunikasi organisasi → kapasitas KUD	0,32	3,27
6	Karakteristik personal KUD → kualitas pelayanan KUD	0,11	2,57
7	Proses komunikasi organisasi → kualitas pelayanan KUD	0,29	4,87

**Efek langsung variabel pesan informasi terhadap variabel kinerja KUD**

Terdapat efek langsung dan bermakna pesan informasi terhadap kinerja organisasi KUD dengan harga estimasi 0,36 dan nilai-t = 4,62 > 1,96. Hal ini berarti bahwa variabel pesan informasi berpengaruh langsung (positif dan nyata) terhadap variabel tingkat kinerja KUD. Ketersediaan informasi dengan adanya perbedaan relevansi, akurasi, kelengkapan, dan ketepatan waktu informasi dari setiap informasi yang diterima oleh personal KUD berpengaruh kepada tingkat efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program KUD. Semakin tinggi relevansi, akurasi, kelengkapan, dan ketepatan waktu informasi yang diterima personal KUD, terdapat kecenderungan akan semakin berhasil KUD dalam melaksanakan program-programnya. Pengurus KUD sebagai pelaksanaan program KUD, memerlukan informasi seiring dengan dinamika perkembangan teknologi, perdagangan (bisnis), dan kualitas manajemen yang semakin dituntut untuk mampu bersaing. Daya saing KUD sangat bergantung pada kualitas informasi yang sudah merupakan kebutuhan menuju suatu KUD yang semakin profesional.

Seiring dengan pendapat Pace dan Faules (1989) yang menyatakan bahwa informasi mengalir melalui suatu proses, aliran informasi dalam struktur organisasi, sangat penting dalam meningkatkan kinerja suatu organisasi. Berkaitan dengan hal ini, informasi sangat penting dalam membangun kinerja KUD sehingga perlu diorganisir dengan baik agar informasi pertanian dapat diakses oleh personal KUD dari sumber-sumber informasi yang telah dirancang untuk memperbaiki budi daya produksi, manajemen usaha tani, pemasaran, dan pengolahan hasil (*processing*), dan sebagainya. Hal ini senada dengan pendapat Tamba (2007) yang menegaskan bahwa keberhasilan akses petani ke sumber informasi secara tepat dan akurat merupakan hal yang sangat krusial bagi keberhasilan pembangunan pertanian karena belum lengkapnya informasi yang tersedia dan belum mantapnya sistem informasi pembangunan pertanian. Tersedianya informasi pertanian dari berbagai sumber dikaitkan dengan kebutuhan petani sangat bergantung pada (1) relevansi informasi, (2) akurasi informasi, (3) kelengkapan informasi, (4) ketajaman informasi, (5) ketepatan waktu informasi, dan (6) keterwakilan informasi. Model penyediaan informasi pertanian perlu dirumuskan dengan beberapa upaya, antara lain, membangun komitmen antarlembaga terkait untuk bekerja sama dan

berkoordinasi dalam penyediaan informasi pertanian dan merancang mekanisme aliran informasi bagi petani.

### **Efek langsung variabel iklim komunikasi organisasi terhadap variabel kinerja KUD**

Dari hasil analisis SEM yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel iklim komunikasi organisasi KUD terhadap tingkat kinerja KUD adalah positif dan nyata sebagaimana terlihat pada Tabel 6 dengan harga estimasi 0,46 dan nilai- $t = 2,56 > 1,96$ . Berbagai faktor iklim komunikasi dalam internal KUD jika dikelola dengan baik akan menjadi iklim yang mendorong tumbuhnya tingkat kinerja KUD dalam memacu pelaksanaan program kerjanya secara efisien dan efektif. Sesuai dengan pendapat Tagiuri *et al.* (1968) yang menyatakan bahwa iklim organisasi adalah kualitas yang relatif dari lingkungan internal organisasi yang dialami oleh anggota-anggotanya, iklim organisasi mempengaruhi tingkah laku mereka serta dapat diuraikan dalam istilah nilai-nilai suatu karakteristik tertentu dari lingkungan. Iklim organisasi merupakan konsep yang merefleksikan isi dan kekuatan dari nilai-nilai umum, norma, sikap, tingkah laku, dan perasaan anggota terhadap suatu sistem sosial. Lingkungan organisasi adalah semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem organisasi.

Pengertian iklim komunikasi organisasi menunjukkan adanya beberapa kesepakatan umum, antara lain, adanya konsensus bahwa iklim komunikasi organisasi lebih bersifat deskriptif daripada afektif atau evaluatif. Iklim komunikasi organisasi timbul dari praktik organisasi yang terbatas pada aktivitas yang sistematis serta mempengaruhi tingkah laku anggota. Lebih lanjut Jablin (1987) mengemukakan bahwa berbagai hasil penelitian tentang pengukuran iklim komunikasi organisasi terkait dengan berbagai aspek, antara lain, kebenaran, pengaruh, mobilitas, keinginan berinteraksi, pengarahan dari atasan, dan rasa puas. Iklim komunikasi organisasi sangat berpengaruh pada adanya dukungan anggota, keterbukaan, kebersamaan, kepercayaan, dan rasa keadilan di lingkungan organisasi petani seperti KUD.

### **Efek langsung variabel intensitas komunikasi publik organisasi terhadap variabel kinerja KUD**

Hasil analisis SEM menunjukkan bahwa hubungan variabel intensitas komunikasi publik organisasi KUD dan tingkat kinerja KUD adalah hubungan langsung positif dan nyata, dengan harga estimasi 0,38 dan nilai- $t = 2,58 > 1,96$ . Hal ini berarti bahwa semakin intensif komunikasi publik organisasi KUD akan semakin berpeluang dalam peningkatan kinerja dalam melaksanakan program-programnya. Dari faktor-faktor yang terkait dengan intensitas komunikasi publik terlihat bahwa peran komunikasi perorangan semakin meningkat seiring dengan semakin menurunnya peran pemerintah dalam memberi informasi kepada KUD. Peran PPL dan instansi Dinas yang menangani perkoperasian terlihat semakin menurun.

Pengertian publik dalam kaitannya dengan komunikasi merupakan konsep interaktif usaha bersama untuk mempengaruhi opini melalui karakter yang baik dan kinerja yang bertanggung jawab berdasarkan pada komunikasi dua arah yang saling memuaskan. Pengertian ini telah cukup berpengaruh dalam manajemen komunikasi antara organisasi dengan publiknya. Komunikasi publik banyak dijumpai dalam organisasi seperti memorandum karyawan dan advertensi dalam hubungan dengan lingkungan organisasi.

Menerima informasi dari publik dimaksudkan untuk mendorong personal KUD mampu menguasai informasi yang dibutuhkan, baik yang berasal dari pemerintah, swasta, pelanggan, perorangan maupun dari internal organisasi yang bersangkutan. Semakin tinggi intensitas komunikasi publik dimungkinkan akan dapat meningkatkan kinerja KUD. Wilson *et al.* 1986) menyatakan bahwa publik organisasi dapat dilihat dalam empat hubungan: (1) hubungan yang mungkin (*enabling linkage*), (2) hubungan yang fungsional (*functional linkage*), (3) hubungan yang normatif (*normative linkage*), dan (4) hubungan yang menyebar (*diffused linkage*).

#### **Efek langsung variabel karakteristik personal KUD terhadap variabel kapasitas KUD dan variabel kualitas pelayanan KUD**

Hasil analisis SEM menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung negatif dan nyata dari variabel karakteristik personal KUD terhadap tingkat kapasitas KUD dan terdapat pengaruh langsung positif dan nyata dari variabel karakteristik personal KUD terhadap variabel kualitas pelayanan KUD. Hal ini sesuai dengan harga estimasi efek langsung variabel karakteristik personal KUD terhadap variabel kapasitas KUD sebesar -0,46 dan nilai-t = -5,38 > 1,96, dan harga estimasi efek langsung variabel karakteristik personal KUD terhadap variabel kualitas pelayanan KUD sebesar 0,11 dan nilai-t = 2,57 > 1,96. Hal ini menarik untuk disimak karena ada perbedaan pengaruh dari karakteristik personal terhadap tingkat kapasitas dan kualitas pelayanan KUD.

Dalam kaitan dengan penelitian ini, faktor-faktor yang terkait dengan karakteristik personal adalah umur, pendidikan (formal dan nonformal), pengalaman berkoperasi, keberanian mengambil risiko, dan tingkat kekosmopolitan. Dari karakteristik personal KUD terlihat bahwa yang sangat berpengaruh pada keberhasilan KUD dalam melaksanakan peran dan fungsinya belum bergantung pada karakteristik semata. Patut diduga bahwa faktor-faktor karakteristik personal KUD perlu diselaraskan dengan kebutuhan KUD misalnya terkait dengan aspek motivasi, nilai, dan kepribadian. Tentang pendidikan perlu dikaitkan dengan dinamika kegiatan KUD. Pendapat Azwar (1997) menyebutkan bahwa karakteristik individu yang menentukan perilakunya meliputi berbagai peubah seperti motif, nilai, sifat kepribadian, dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain. Karakteristik individu (personal) meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, bangsa, agama dan lain-lain. Hal ini senada dengan pendapat Rogers (2003) dan Soekartawi (2005) yang mengemukakan lebih rinci, yaitu umur, pendidikan, status sosial ekonomi, pola hubungan (lokalit atau kosmopolit), keberanian mengambil risiko, sikap terhadap perubahan sosial, motivasi kerja, aspirasi, fatalisme (tidak adanya kemampuan mengontrol masa depan sendiri), dan dogmatisme (sistem kepercayaan yang tertutup).

#### **Efek langsung variabel proses komunikasi organisasi KUD terhadap variabel kapasitas KUD dan kualitas pelayanan KUD**

Hasil analisis SEM menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan nyata variabel proses komunikasi organisasi KUD dengan variabel tingkat kapasitas KUD (harga estimasi 0,32 dan nilai-t = 3,27 > 1,96) dan antara proses komunikasi organisasi dan kualitas pelayanan KUD yang nyata (harga estimasi 0,29 dan nilai-t = 4,87 > 1,96), terkait dengan aspek teknis, ekonomis, sosial, dan waktu. Secara lebih mendalam dapat diketahui bahwa aspek waktu antar-KUD di Kabupaten

Karawang tidak menunjukkan pengaruh yang berarti karena faktor waktu tidak menjadi pertimbangan bagi petani untuk menggunakan penggilingan padi KUD.

Koehler *et al.* (1981) berpendapat bahwa organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasikan usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini senada dengan organisasi KUD sebagai suatu bentuk sistem terbuka dari aktivitas yang dikoordinasi oleh pengurus untuk mencapai tujuan bersama. KUD dalam mencapai tujuannya berkaitan dengan kondisi dinamis internal dan eksternal yang terus berubah, baik dalam aspek perubahan ekonomi, perubahan pasar, perubahan kondisi sosial maupun perubahan teknologi sehingga memerlukan informasi melalui proses komunikasi organisasi. Menurut Sendjaja *et al.* (1994), komunikasi dalam organisasi berfungsi sebagai pembentuk iklim organisasi, yakni yang menggambarkan suasana kerja organisasi atau sejumlah keseluruhan perasaan dan sikap orang-orang yang bekerja di dalam organisasi dan untuk membangun budaya organisasi berupa nilai dan kepercayaan yang menjadi titik sentral organisasi. Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa proses komunikasi dalam KUD mencakup beberapa faktor dominan seperti arus komunikasi, umpan balik, efektivitas komunikasi, dan pemanfaatan informasi. Faktor-faktor tersebut berpengaruh langsung terhadap tingkat kapasitas KUD dan tingkat kualitas pelayanan KUD.

**Efek tidak langsung dan efek total variabel bebas terhadap variabel terikat**

Untuk mengetahui efek total variabel bebas terhadap kualitas pelayanan KUD di Kabupetan Karawang, hasil analisis SEM, seperti yang diperlihatkan pada Gambar 2, menunjukkan bahwa di samping berbagai variabel bebas memberikan efek langsung terhadap variabel terikat, terdapat beberapa variabel bebas yang memberi efek tidak langsung terhadap variabel terikat. Hasil analisis efek tidak langsung antarvariabel dapat diketahui dari estimasi koefisien struktural dan nilai-t dari masing-masing parameter. Dengan mengetahui efek total dari berbagai variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui seberapa besar pengaruhnya pada setiap jalur model struktural SEM.

Tabel 6. Ringkasan hasil analisis efek langsung, tidak langsung, dan efek total variabel di Kabupaten Karawang

Variabel	Efek langsung	Efek tidak langsung	Efek total
Pesan informasi → Kinerja KUD	0,36	0,00	0,36
Pesan informasi → Kinerja KUD melalui iklim komunikasi organisasi	0,46	0,35	0,81
Pesan informasi → Kinerja KUD melalui intensitas komunikasi publik organisasi KUD	0,38	0,36	0,74
Karakteristik personal KUD → Kapasitas KUD	-0,46	0,00	-0,46
Proses komunikasi KUD → Kapasitas KUD	0,32	0,00	0,32
Kinerja KUD → Kapasitas KUD	0,39	0,00	0,39
Karakteristik personal KUD → Kualitas pelayanan KUD	0,11	0,00	0,11
Proses komunikasi KUD → Kualitas pelayanan KUD	0,29	0,00	0,29
Kapasitas KUD → Kualitas pelayanan KUD	0,43	0,00	0,43

Berdasarkan data ringkasan hasil analisis SEM sebagaimana terlihat pada Tabel 6, dapat dijelaskan gambaran efek langsung sebagai efek total pada berbagai jalur diagram struktural SEM antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut.

- (1) Variabel kinerja KUD dipengaruhi langsung oleh variabel pesan informasi organisasi KUD sebesar 0,36. Tuntutan kebutuhan akan informasi pertanian untuk meningkatkan kinerja KUD dipengaruhi secara langsung (efek total) oleh iklim komunikasi dan intensitas komunikasi publik KUD masing-masing sebesar 0,81 dan 0,74.
- (2) Variabel kapasitas KUD dalam melaksanakan peran dan fungsinya dipengaruhi langsung oleh variabel kinerja KUD sebesar 0,39 dipengaruhi langsung oleh variabel karakteristik personal KUD sebesar -0,46, serta dipengaruhi langsung oleh variabel proses komunikasi organisasi KUD sebesar 0,32.
- (3) Variabel kualitas pelayanan KUD dipengaruhi langsung oleh variabel kapasitas KUD sebesar 0,43, dipengaruhi langsung oleh variabel karakteristik personal KUD sebesar 0,11, serta dipengaruhi langsung oleh variabel proses komunikasi organisasi KUD sebesar 0,29.

### Pengujian Hipotesis

#### Hipotesis utama (Ha)

Hasil analisis SEM penelitian di Kabupaten Karawang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan nyata dari kinerja KUD terhadap kapasitas KUD dalam kualitas pelayanan KUD untuk pemanfaatan penggilingan padi, yang berarti uji hipotesis utama atau hipotesis alternatif (Ha) diterima. Data ini didukung oleh hasil uji kesesuaian model berdasarkan hasil *Goodness of fit* yang secara keseluruhan menunjukkan nilai baik, yang berarti sesuai dengan kondisi empiris KUD di Kabupaten Karawang dan Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa model komunikasi organisasi KUD secara teoritis merupakan adaptasi teori yang dapat dikembangkan.

Hasil pengujian uji-t juga menunjukkan bahwa di Kabupaten Karawang terdapat nilai koefisien korelasi Rank Spearman antara variabel kinerja organisasi KUD dengan variabel kapasitas organisasi KUD dan antara variabel kapasitas organisasi KUD dengan variabel kualitas pelayanan organisasi KUD dengan nilai-t lebih besar dari nilai-tabel sehingga Ha ditolak dan Ha diterima (Tabel 7). Koefisien korelasi kinerja terhadap kapasitas dalam kualitas pelayanan organisasi KUD di lokasi penelitian Kabupaten Karawang menunjukkan bahwa nilai-t kinerja KUD dan kapasitas KUD terhadap kualitas pelayanan KUD masing-masing 2,61 dan 2,31, berarti bahwa terdapat pengaruh nyata kinerja KUD terhadap kapasitas KUD dalam kualitas pelayanan KUD untuk pemanfaatan penggilingan padi di Kabupaten Karawang.

Tabel 7. Koefisien korelasi kinerja terhadap kapasitas dalam kualitas pelayanan organisasi KUD di Kabupaten Karawang

Variabel	Nilai-t	t-table ( $\alpha=0,05$ )	Kesimpulan
Kinerja KUD ( $Y_1$ )	2.61	1.96	Signifikan/pengaruh positif
Kapasitas KUD ( $Y_2$ )	2.31	1.96	Signifikan/pengaruh positif

Hasil pengujian hipotesis tampak bahwa model komunikasi organisasi KUD pada kelima KUD contoh di masing-masing lokasi penelitian dipengaruhi oleh peran berbagai faktor dengan tingkat yang berbeda-beda. Tingkat kinerja organisasi KUD secara langsung dipengaruhi oleh kualitas pesan informasi, tingkat

iklim komunikasi, dan tingkat intensitas komunikasi organisasi KUD. Tingkat kapasitas organisasi KUD secara langsung dipengaruhi oleh tingkat kapasitas organisasi KUD dan karakteristik personal serta kualitas proses komunikasi organisasi KUD untuk mengembangkan kualitas tingkat pelayanan KUD kepada anggota untuk pemanfaatan penggilingan padi dalam upaya mengembangkan mekanisasi pertanian di pedesaan.

Peran kelembagaan petani dalam hal ini peran koperasi pertanian (KUD) di lokasi penelitian masih menjadi harapan para petani agar dapat memiliki kinerja, kapasitas, dan kualitas pelayanan sesuai dengan prinsip-prinsip perkoperasian yang sarat dengan jiwa kebersamaan dan kekeluargaan, dengan faktor komunikasi sangat menentukan. Sistem informasi merupakan faktor penentu dalam meningkatkan dinamika komunikasi organisasi di lingkungan KUD dan untuk maksud tersebut diperlukan suatu model yang efektif dan efisien dalam mengembangkan suatu jaringan komunikasi dengan melibatkan seluruh *stakeholders* secara melembaga. Apa yang telah dilakukan oleh pemerintah Thailand pada tahun 1966 membangun “Thalad Thai”, yakni pasar untuk komoditas hortikultura terbesar di Asia Tenggara, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dikembangkan di Indonesia dengan memberi keterbukaan seluas-luasnya kepada petani untuk mampu melakukan akses teknologi dan pasar sesuai dengan yang mereka butuhkan.

Agar faktor-faktor yang terkait dengan peningkatan kinerja, kapasitas, dan kualitas pelayanan KUD di Kabupaten Karawang seperti sumber informasi, iklim komunikasi organisasi, intensitas komunikasi publik organisasi KUD, karakteristik dan kualitas personal KUD (anggota dan pengurus KUD), dan proses komunikasi organisasi baik internal maupun eksternal, diperlukan dukungan kebijakan pemerintah. Potensi KUD masih sangat besar untuk mampu bangkit jika dilakukan penataan secepat mungkin sebelum mengalami kehancuran menyeluruh yang saat ini sedang dalam proses menuju ke arah tersebut. Kebijakan strategis yang sangat mendesak adalah penataan KUD agar kembali menjadi organisasi ekonomi yang berperan dengan pendekatan profesional, yakni mengembangkan KUD berbasis pada satu komoditas unggulan sehingga lingkup dan kualitas informasi yang disampaikan kepada petani melalui KUD dapat terseleksi dengan mudah. Oleh karena itu, diperlukan pembangunan pusat informasi agribisnis (komoditas unggulan) di sentra-sentra produksi.

Sebagai contoh dapat dimulai dengan membangun Koperasi Agribisnis Padi (KOPADI) di Jawa Barat, khususnya di Kabupaten Karawang dengan dukungan pembangunan PIP Agribisnis Padi yang semua *stakeholders*-nya dapat berperan sesuai dengan profesi masing-masing. Perguruan tinggi melalui program Tri Dharma (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat) dapat melakukan kegiatan secara khusus dan berkelanjutan sehingga dapat dikembangkan model komunikasi yang tepat untuk membangun pertanian modern yang berkelanjutan dan berdaya saing pada setiap wilayah atau daerah. Penguatan koperasi pertanian di samping sebagai kebutuhan petani, perlu kembali didasari dengan pemahaman bahwa membangun perkoperasian adalah sebuah amanat konstitusi dan sekaligus sebagai strategi memperkokoh perekonomian rakyat dalam mengantisipasi semakin berkembangnya ekonomi kapitalis dan liberal di Indonesia.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

- (1) Hasil analisis dengan metode SEM dengan bantuan LISREL menunjukkan bahwa secara keseluruhan penelitian model komunikasi organisasi KUD di Kabupaten Karawang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kinerja, kapasitas, dan kualitas pelayanan KUD untuk membangun kembali koperasi pertanian di Jawa Barat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis yang termuat dalam *goodness of fit* dengan nilai-nilainya berkategori baik.
- (2) Hasil uji hipotesis yang telah membuktikan adanya hubungan positif dan nyata antara kinerja KUD dan kapasitas KUD dalam meningkatkan kualitas pelayanan memanfaatkan penggilingan padi menunjukkan bahwa peran komunikasi cukup penting dalam membangun KUD sebagai koperasi pertanian untuk mengembangkan perekonomian petani di pedesaan. Informasi sudah merupakan kebutuhan petani dalam mengembangkan usaha tani sawah yang lebih modern dengan memanfaatkan teknologi mekanisasi pertanian, khususnya pemanfaatan penggilingan padi.
- (3) Secara keseluruhan tingkat kinerja KUD masih rendah, hal ini dapat dilihat dari ketersediaan informasi, iklim komunikasi organisasi KUD, dan intensitas komunikasi publik organisasi KUD yang masih terbatas seperti ketersediaan informasi yang relevansi dengan kebutuhan petani, akurasi informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan ketepatan waktu saat dibutuhkan, suasana komunikasi di lingkungan KUD yang belum dinamis, dan intensitas komunikasi publik yang masih belum terwujud.
- (4) Ketersediaan informasi yang semakin terbuka dan bebas menyebabkan KUD semakin sulit mendapatkan kepastian informasi yang tepat dan dapat dipercaya untuk dikembangkan dalam membangun KUD dan meningkatkan pelayanan kepada anggota dan masyarakat dalam upaya percepatan membangun pertanian yang lebih maju. Adopsi inovasi teknologi mekanisasi terhambat akibat dari kurangnya informasi yang tepat, cepat, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- (5) Melalui model komunikasi organisasi KUD yang telah diteliti di Kabupaten Karawang ditunjukkan bahwa peran komunikasi organisasi KUD sangat penting untuk berperannya kembali KUD sebagai organisasi ekonomi petani dan sekaligus sebagai pusat informasi teknologi dan pemasaran hasil dalam arti pengembangan agribisnis dengan dukungan mekanisasi pertanian yang ramah lingkungan.

### Saran

- (1) Keberadaan koperasi sebagai organisasi ekonomi petani yang sesuai dengan konstitusi perlu dikembangkan kembali dengan kebijakan yang mampu memberi dorongan dan peluang bagi KUD untuk bangkit kembali. Peranan pemerintah daerah dalam rangka otonomi sangat strategis dalam upaya membangun landasan yang kokoh dalam membangun ekonomi kerakyatan di tengah-tengah perekonomian global yang sedang marak akhir-akhir ini.

- (2) Keberadaan KUD sebagai aset petani perlu segera ditata ulang agar menjadi koperasi pertanian yang efektif dan produktif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani khususnya anggota KUD. Kebijakan pemerintah untuk mendorong penataan KUD sebagai koperasi pertanian yang profesional berbasis kepada kebutuhan komunitas petani kendalanya berdasarkan komoditi unggulan (*single commodity*) seperti Koperasi Agribisnis Padi, Koperasi Agribisnis Kedele, dan Koperasi Agribisnis Jagung dengan dukungan sistem agribisnis dan sistem mekanisasi pertanian yang tepat guna.
- (3) Keberpihakan pemerintah dalam membangun usaha tani melalui koperasi pertanian perlu dikemas dalam suatu program spesifik daerah berdasarkan karakteristik wilayah baik secara fisik agronomi maupun secara sosial sebagai modal utama yang secara sinergi perlu dikembangkan. Pengembangan suatu kawasan pengembangan koperasi pertanian berbasis agribisnis dan mekanisasi pertanian sebaiknya dirumuskan secara cermat sebagai Kawasan Pengembangan Agribisnis (KPA) sesuai dengan komoditas unggulan tiap daerah.
- (4) Untuk mengembangkan komunikasi organisasi KUD di setiap wilayah (KPA), perlu dibangun Pusat Informasi Pertanian (PIT) berbasis komoditas unggulan setempat, dengan mendorong semua *stakeholders* dapat berperan aktif dalam memberi informasi dan sekaligus menerapkannya secara profesional agar petani semakin mampu mengembangkan daya saingnya memasuki perdagangan global dalam rangka peningkatan kesejahteraannya dan meningkatkan devisa bagi negara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar S. 1997. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Karnisius.
- Jablin FM 1987. *Handbook of Organization Communication: An Interdisciplinary Perspective*. Newbury Park: Sage Publication.
- Koehler JW, Anatol KWE, and Applbaum RL. 1981. *Organization Communication: Behavioral Perspective*. New York: Holt Rinehart and Winstons.
- Mardikanto T. 1991. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Pace RW and Faules DF. 1989. *Organizational Communication*. New Jersey: Prentice Hall.
- Rogers EM. 2003. *Diffusion of Innovations*. Third Edition: New York: The Free Press, A Division of Me Milland Publishing Co., Inc.
- Sendjaja D, Rahardjo T, dan Pradekso T. 1994. *Teori-Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soekartawi. 2005. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Syahyuti. 2005. Pedoman Pengembangan Kelembagaan, (Bagian dari Buku Petunjuk Teknis Pengembangan Kelembagaan dalam PRIMA TANI). Jakarta: Balitbang, Departemen Pertanian RI.
- Tagiuri, Renato, and Litwin GH. 1968. *Organization Climate*. Exploration of Concept. Boston: Harvard University.
- Tamba M. 2007. Kebutuhan informasi pertanian dan aksesnya bagi petani sayuran: pengembangan model penyediaan informasi pertanian dalam pemberdayaan petani, kasus di Provinsi Jawa Barat [disertasi]. Bogor: Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Willson GL, Goodall HL, Waagen CL. (1986). *Organizational Communication*. New York: Harper & Row Publishers.